

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Keberhasilan pelayanan kebidanan tidak hanya ditinjau dari penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), tetapi juga dari kemampuan pelayanan tersebut dalam menjamin kesinambungan asuhan pada seluruh siklus reproduksi perempuan (Anggarini Parwatiningsih et al., 2023) .

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Keberhasilan pelayanan kebidanan tidak hanya ditinjau dari penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), tetapi juga dari kemampuan pelayanan tersebut dalam menjamin kesinambungan asuhan pada seluruh siklus reproduksi perempuan (World Health Organization, 2023) .

Permasalahan kesehatan ibu dan bayi masih menjadi tantangan utama di berbagai negara. WHO (2023) melaporkan bahwa setiap dua menit terdapat satu perempuan meninggal dunia akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, dengan jumlah sekitar 287.000 kematian ibu di seluruh dunia pada tahun 2020. Sebagian besar kasus tersebut terjadi di negara berkembang dan sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan. United Nations Population Fund (UNFPA) juga menyatakan bahwa sekitar 75% kematian ibu dapat dicegah apabila asuhan kebidanan diberikan secara konsisten sejak masa antenatal hingga postpartum (United Nations Population Fund, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, pada tahun 2023 jumlah kematian ibu mencapai 4.482 kasus. Angka tersebut mendekati target RPJMN tahun 2024 yaitu sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun menunjukkan kecenderungan menurun, upaya percepatan penurunan AKI masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Sementara itu, angka kematian bayi mengalami peningkatan menjadi 29.945

kasus dibandingkan tahun 2022 yang berjumlah 20.882 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Di Provinsi Jawa Barat, AKI tercatat sebesar 96,89 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi sebesar 6,4 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh hipertensi, perdarahan obstetri, dan komplikasi obstetri lainnya. Data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) menunjukkan bahwa tiga penyebab utama kematian ibu meliputi komplikasi non obstetri sebesar 35,2%, hipertensi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas sebesar 26,1%, serta perdarahan obstetri sebesar 17,6%. Selain itu, sebagian besar kematian ibu terjadi di rumah sakit, yaitu sebesar 91,2% (Direktorat Kesehatan Gizi dan Anak, 2023).

Angka kematian bayi merupakan jumlah kematian bayi usia kurang dari satu tahun (0–11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun tertentu. Penyebab utama kematian bayi pada tahun 2023 meliputi gangguan respiratory dan cardiovascular sebesar 1%, kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 0,7%, kelainan kongenital sebesar 0,3%, infeksi sebesar 0,3%, penyakit saraf dan sistem saraf pusat sebesar 0,2%, serta komplikasi intrapartum sebesar 0,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat sebesar 96,89 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 6,4 per 1.000 kelahiran hidup. Di Kabupaten Bandung, angka kematian ibu tercatat sebesar 66,56 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi sebesar 6,9 per 1.000 kelahiran hidup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah kesehatan ibu dan bayi masih menjadi perhatian sehingga diperlukan peningkatan mutu pelayanan kebidanan yang komprehensif, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk mencegah komplikasi serta menurunkan risiko kematian ibu dan bayi (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Barat, 2023).

Bidan memiliki peran penting sebagai care provider dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan kontrasepsi, serta kesehatan seksual. Pelayanan tersebut diselenggarakan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan

rehabilitatif yang dilakukan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan sesuai standar pelayanan yang berlaku (Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual, 2021). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, bidan berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan, penyuluh dan konselor, pendidik, pembimbing, fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat, serta peneliti. Selain itu, bidan juga memiliki kewenangan dalam memberikan asuhan komplementer berupa edukasi maupun terapi nonfarmakologis dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Sebagai mitra perempuan dalam menjalani siklus reproduksi, bidan memiliki posisi strategis dalam menerapkan asuhan *Continuity of Care* (COC) yang berfokus pada kesinambungan pelayanan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana (IBI, 2020; Anggarini Parwatiningsih et al., 2023). Penerapan *Continuity of Care* menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pemantauan yang berkelanjutan sehingga komplikasi dapat dideteksi dan ditangani lebih dini (Ikatan Bidan Indonesia, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, masih diperlukan upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan guna mendukung penurunan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (COC) yang meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana di Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis (Bayuana et al., 2023).

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif, melalui pendekatan *Continuity of Care* (COC) pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana sesuai dengan standar praktik profesi bidan di Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil secara komprehensif dan berkesinambungan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangkasih.
- b. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin secara komprehensif dan berkesinambungan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangkasih.
- c. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas secara komprehensif dan berkesinambungan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangkasih.
- d. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir secara komprehensif dan berkesinambungan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangkasih.
- e. Mampu melaksanakan pelayanan keluarga berencana secara komprehensif dan berkesinambungan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangkasih.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kompetensi klinis mahasiswa, khususnya dalam aspek pengkajian, komunikasi efektif, deteksi dini, serta pengambilan keputusan klinis secara berkesinambungan. Selain itu, penerapan *Continuity of Care* (COC) berperan dalam membentuk profesionalisme mahasiswa melalui penguatan sikap tanggung jawab, empati, dan kemampuan membangun hubungan terapeutik jangka panjang. Model ini juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran serta citra institusi, karena menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap praktik sesuai standar pelayanan kebidanan

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan karena data dan riwayat klien tersedia secara komprehensif, sehingga asuhan dapat diberikan secara lebih tepat, terarah, dan berkesinambungan. Kondisi ini juga mendukung peningkatan rasa aman

dan kepuasan klien.

3. Bagi Profesi

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dan penguatan keterampilan dalam penerapan asuhan kebidanan pada seluruh siklus reproduksi, meliputi kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana, termasuk dalam aspek dokumentasi asuhan. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi profesional untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan di masa mendatang.

4. Bagi Klien

Diharapkan memperoleh pelayanan kebidanan yang bermutu, terintegrasi, dan berkesinambungan pada seluruh tahapan, mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana, sehingga kebutuhan kesehatan dapat terpenuhi secara optimal.